

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI MENGENAI DONOR  
DARAH PADA DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT DONOR DARAH  
KOTA PONTIANAK  
TAHUN 2013**



**MARIA SUPRIYATI SINDE**

**I11108059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI MENGENAI  
DONOR DARAH PADA DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT  
DONOR DARAH KOTA PONTIANAK

TAHUN 201

TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA

MARIA SUPRIYATI SINDE  
NIM. I11108059

DISETUJUI OLEH,

PEMBIMBING PERTAMA

PEMBIMBING KEDUA

  
Agus Fitriangga, SKM. MKM  
NIP. 197908262008121003

  
dr. Didiek Pangestu Hadi  
NIP. 198212242009121003

PENGUJI PERTAMA


PENGUJI KEDUA

  
Dr. Saptiko, M.Med, PH  
NIP. 196611131996031003

  
dr. Willy Handoko, M.Biomed  
NIP. 198401242009121005

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura

  
dr. Bambang Sri Nugroho, Sp.PD  
NIP. 195112181978111001

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI MENGENAI  
DONOR DARAH PADA DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT DONOR  
DARAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2013**

**Maria Supriyati Sinda<sup>1</sup> ; Agus Fitriangga<sup>2</sup> ; Didiek Pangestu Hadi<sup>2</sup>**

**Intisari**

**Latar Belakang:** Ketersediaan darah di Unit Donor Darah diperoleh dari donor darah sukarela. Faktor – faktor yang mempengaruhi donor darah sukarela seperti pengetahuan, sikap dan motivasi sangat penting untuk mencapai ketersediaan darah yang cukup. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi mengenai donor darah pada donor darah sukarela. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner pada 70 responden. **Hasil:** Distribusi proporsi responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki (84,82%), kelompok usia 17 – 30 tahun (54,28%), sarjana (35,73%), swasta (42,85%), penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota per bulan (54,29%). Responden memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%) dan motivasi baik (55,71%). **Kesimpulan:** Donor darah sukarela memiliki pengetahuan, sikap dan motivasi yang baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Donor darah sukarela

---

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
- 2) Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
- 3) Departemen Fisiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND MOTIVATION  
ABOUT BLOOD DONATION TOWARD VOLUNTARY BLOOD DONATION  
IN BLOOD DONATION UNIT PONTIANAK 2013**

**Maria Supriyati Sinda<sup>1</sup> ; Agus Fitriangga<sup>2</sup> ; Didiek Pangestu Hadi<sup>2</sup>**

**Abstract**

**Background:** Blood supplies in Blood Donor Unit is taking from voluntary blood donation. The factors that affect voluntary blood donation like knowledge, attitude and motivation are important to attain an adequate blood supplies. **Objective:** This study aimed to describe the level of knowledge, attitude and motivation about blood donation toward voluntary blood donation. **Methods:** This research was a descriptive study with cross sectional design. A cosecutive sampling technique was used in choosing the required samples for this study. Data were collected by questionnaires taken from 70 respondents. **Result:** Most of respondents in this study were male (84,82%), aged 17-30 years (54,28%), graduated (35,73%), private (42,85%), income more than city's minimum wage (54,29%), good level of knowledge (65,71%), good attitude (84,28%) and good motivation (55,71%). **Conclusions:** Voluntary blood donation have good knowledge, attitude and motivation.

**Keywords: Knowlwdge, Attitude, Motivation, Voluntary Blood Donation**

---

- 1) Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan.
- 2) Departement of Public Health Care, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan.
- 3) **Departement of Physiology, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan.**

## PENDAHULUAN

Donor darah adalah kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi.<sup>1</sup> *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa donor darah minimum yang harus tersedia untuk setiap negara adalah 10 donasi per 1000 populasi penduduk.<sup>2</sup> Donor darah rata-rata di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 5 – 8 donasi per 1.000 populasi penduduk.<sup>3,4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa donor darah di Indonesia masih di bawah target WHO.

Indonesia menghasilkan produk darah sebanyak 1,7 juta kantong darah per tahun. Angka ini masih di bawah jumlah kebutuhan darah di Indonesia yaitu 4,8 – 5 juta kantong darah per tahun atau 2 % jumlah penduduk Indonesia.<sup>5</sup> Kebutuhan darah di Indonesia masih tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih rendah.

Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi kantong darah per tahun, sisanya dipenuhi dari donor pengganti. Bahkan di beberapa daerah lebih didominasi oleh donor pengganti.<sup>6</sup> Kurangnya jumlah donor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah masih tidak mencukupi kebutuhan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang dilaporkan pada tahun 2012, jumlah donor darah di Kalimantan Barat tercatat sebanyak 22.037 donor. Sebanyak 60,38% donor adalah donor darah pengganti dan 39,62% donor adalah donor darah sukarela. Persentase jumlah donor darah sukarela tahun 2012 di Unit Donor Darah (UDD) Kota Pontianak sebanyak 27,06%, UDD Kabupaten Pontianak 31,57%, UDD Kabupaten Ketapang 37,19%, UDD Kabupaten Singkawang 46,50% dan UDD Kabupaten Sanggau 66,15%. Kota Pontianak memiliki persentase donor darah sukarela yang rendah.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan ketersediaan darah di UDD Kota Pontianak sangat rendah.

Berdasarkan data dari UDD Kota Pontianak tahun 2012, tercatat sebanyak 17.376 kantong darah yang berasal dari donor darah sukarela dan donor darah pengganti. Sebanyak 62,94% berasal dari donor darah pengganti dan 27,06% berasal dari donor darah sukarela. Kota Pontianak membutuhkan rata-rata 1.500 – 2.000 kantong darah per bulan dan kebutuhan akan darah pada tahun 2012 adalah sebanyak 23.472 kantong darah. Hal tersebut menggambarkan ketersediaan dan kebutuhan darah di Kota Pontianak masih tidak seimbang.<sup>8</sup>

Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi.<sup>9</sup> Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu.<sup>10</sup> Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk berperilaku.<sup>11</sup> Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi mengenai donor darah pada donor darah sukarela di UDD kota Pontianak tahun 2013.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2013-Desember 2013 di UDD Kota Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Responden penelitian adalah donor darah sukarela yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 70 orang. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Distribusi donor darah sukarela berdasarkan usia dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak adalah usia 17– 30 tahun, yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Sedangkan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit adalah 40 – 50 tahun, yaitu 9 orang (12,58%) dan tidak ada responden pada usia 50 – 60 tahun (0%) Tabel 1. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen *et al.*,<sup>9</sup> dimana didapatkan donor darah sebagian besar pada kelompok usia 19 – 27 tahun (39,7%).

Pada penelitian ini didapatkan rerata usia donor darah sukarela yaitu 29,52 tahun Tabel 2. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilona *et al.*,<sup>13</sup> dimana didapatkan donor darah rata-rata pada usia kurang dari 30 tahun (52,9%).<sup>14,15</sup>

Donor darah banyak dijumpai pada usia dewasa muda karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah. Donor darah menurun pada usia tua diakibatkan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan.<sup>15-17</sup> Adanya batasan usia untuk tidak mendonorkan darah pada usia di bawah 17 tahun adalah karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan pada umur di atas 60 tahun bila dilakukan pengambilan darah akan

membahayakan bagi pendonornya karena meningkatnya insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut.<sup>18</sup>

## 2. Jenis Kelamin

Distribusi donor darah sukarela berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki – laki, yaitu sebanyak sebanyak 59 orang (84,82%), sedangkan perempuan sebanyak 11 orang (15,72%) Tabel 1. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian – penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agrawal *et al.*,<sup>19</sup> menyatakan bahwa proporsi jenis kelamin lebih banyak pada laki – laki (84%) dan perempuan (16%) dan penelitian yang dilakukan oleh Shenga *et al.*,<sup>20</sup> dimana laki -laki (84,2%) dan perempuan (15,8%).

Beberapa kendala yang sering dijumpai oleh sebagian besar calon donor wanita yang akan mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah (UDD) Kota Pontianak salah satunya akibat dari kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah, sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah. Tingginya kasus anemia defisiensi besi di Indonesia terutama pada wanita, menyebabkan banyak wanita tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah. Hal ini sejalan dengan sebuah survei dari Pusat Donor Darah di New York yang menyatakan bahwa 92,7% perempuan tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hb yang rendah.<sup>21</sup> Menurut Bhalodia *et al*<sup>14</sup>, dalam studinya menyatakan bahwa wanita menyumbangkan darahnya 4 kali lebih rendah daripada laki- laki.



### 3. Pendidikan

Distribusi donor darah sukarela berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terakhir responden terbanyak adalah sarjana, yaitu sebanyak 25 orang (35,73%). Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu SMP/ sederajat sebanyak 1 orang (1,42%) Tabel 1.

Donor darah dipengaruhi oleh perilaku sosial yang meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga memberikan motivasi yang positif terhadap donor darah.<sup>12</sup> Tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencari informasi mengenai donor darah. Menurut Notoadmodjo<sup>10</sup> semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

### 4. Pekerjaan dan Penghasilan per Bulan

Distribusi donor darah sukarela berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai swasta, yaitu sebanyak 30 orang (42,85%). Sedangkan jumlah paling sedikit bekerja sebagai petani/nelayan/buruh, yaitu 1 orang (1,42%) Tabel 1.

Distribusi donor darah sukarela berdasarkan penghasilan per bulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota (UMK) sebanyak 38 orang (54,29%). Sedangkan jumlah paling sedikit memiliki penghasilan kurang dari Upah Minimum Kota (UMK) sebanyak 32 orang (45,71%) Tabel 1.

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh responden yang mendonorkan darah guna memperoleh pendapatan. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai, ia akan mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari

fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki. Selain itu, sikap dan motivasi seseorang terhadap donor darah juga dapat dipengaruhi oleh rekan kerja dan juga orang yang dianggap berpengaruh seperti atasan atau pimpinan di lingkungan kerja.<sup>22</sup>

Tabel 1. Karakteristik Donor Darah Sukarela

<b>No.</b>	<b>karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Usia		
	17 – 30	38	54,28
	31 – 40	23	33,14
	41 – 50	9	12,58
	51 – 60	0	0
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	59	84,28
	Perempuan	11	15,72
3.	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	0	0
	SD	0	0
	SMP/ sederajat	1	1,42
	SMA/ sederajat	23	32,85
	Diploma	21	30,00
	Sarjana	25	35,73
4.	Pekerjaan		
	PNS	14	20,00
	Swasta	33	47,16
	Mahasiswa/ pelajar	22	31,42
	Petani/ nelayan/ buruh	1	1,42
5.	Penghasilan per Bulan		
	< UMK	32	45,71
	> UMK	38	54,29

Tabel 2. Rerata Usia Donor Darah Sukarela

<b>Median</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Range</b>
27.5000	8.03204	29.00

## B. Pengetahuan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah, yaitu sebanyak 46 orang (65,71%), pengetahuan yang sedang sebanyak 24 orang (34,29%) dan tidak dijumpai responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai donor darah Tabel 3. Penelitian yang dilakukan oleh Shenga N, *et al.*,<sup>20</sup> mengemukakan bahwa 46% populasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah.

Dalam penelitian ini, donor darah sukarela dapat dikatakan mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>23,24</sup> Sehingga donor darah sukarela yang telah mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya.<sup>23</sup> Holdershaw *et al.*,<sup>16</sup> menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor darah.

Berdasarkan hasil analisis mengenai sumber informasi, menunjukkan bahwa sumber informasi diperoleh melalui media cetak (77,14%), media elektronik (72,85%), teman atau rekan kerja (68,57%), petugas medis (27,14%), tenaga pengajar (17,15%), orang tua (8,57%) dan pemuka agama (2,85%) Tabel 4.

Pengetahuan donor darah sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak

memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah.<sup>24,25</sup> Pengetahuan mengenai donor darah lebih banyak diperoleh secara informal melalui keluarga, teman serta lingkungan kerja dan melalui media massa serta melalui organisasi kemasyarakatan atau pelatihan.<sup>25</sup>

Mousavi *et al.*<sup>26</sup> dan Hiremath P.<sup>27</sup>, menyatakan bahwa pengetahuan mengenai donor darah ditemukan signifikan secara statistik dengan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Terbukti bahwa semakin bertambah usia, seseorang akan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, sebagai bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa, dan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman personal orang yang berkaitan.<sup>23,25</sup> Menurut Wiwanitkit<sup>28</sup>, menunjukkan bahwa dibandingkan dengan masyarakat umum, mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap donor darah. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai, ia akan mendapatkan berbagai informasi dari fasilitas-fasilitas yang dimiliki.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, sebagian besar responden (45,71%) memiliki sumber informasi yang kurang dan terbatas. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka pengetahuan seseorang terhadap suatu objek akan meningkat pula. Sumber informasi paling banyak didapatkan pada media massa (lebih dari 70%). Diharapkan untuk adanya sumber informasi yang lebih terarah mengenai donor darah melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau ke instansi pendidikan sebagai upaya dini untuk merekrut donor darah di usia muda.

**Tabel 3.** Distribusi pengetahuan mengenai donor darah pada donor darah sukarela

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	46	65,71
Sedang	24	34,29
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.** Distribusi sumber informasi mengenai donor darah pada donor darah sukarela

Sumber Informasi	Frekuensi (n) per 70 responden	Persentase (%)
Orang Tua	6	8,57
Teman atau Rekan Kerja	48	68,57
Tenaga Pengajar	12	17,15
Petugas Medis	19	27,14
Pemuka Agama	2	2,85
Media Cetak	54	77,14
Media Elektronik	51	72,85

### C. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap donor darah, yaitu sebanyak 59 orang (84,28%), sikap yang sedang sebanyak 11 orang (15,72%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki sikap yang kurang terhadap donor darah. Distribusi sikap terhadap donor darah pada donor darah sukarela dapat dilihat pada Tabel 5. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al.*,<sup>29</sup> yang menyatakan bahwa 82% responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela dan penelitian yang dilakukan oleh Sabu *et al.*,<sup>30</sup> dimana sebagian besar responden (85,6%) mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah.

Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari, bila sikap itu sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap sesuatu.<sup>22</sup> Studi lain menyatakan bahwa kewajiban moral untuk menyumbangkan darah, sikap yang positif terhadap donor darah, pengaruh normatif lain yang penting dalam proses

donor darah serta kontrol perilaku seseorang mempengaruhi seseorang dalam menyumbangkan darahnya.<sup>31</sup> Holdershaw *et al.*,<sup>32</sup> menyatakan bahwa sikap positif seseorang terhadap donor darah dikaitkan dengan motivasi yang tinggi untuk menyumbangkan darahnya.

Seseorang yang dengan usia yang lebih tua cenderung untuk memiliki sikap yang baik daripada seseorang dengan usia yang lebih muda, karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baik itu melalui *trial and error* maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin yang dianggap berpengaruh. Tingkat pendidikan seseorang dan pendidikan kesehatan masyarakat yang diperolehnya memberikan pengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk mendonorkan darahnya. Sikap erat kaitannya dengan faktor eksternal dan faktor internal dari diri orang tersebut untuk menerima atau tidak menerima objek.<sup>22,24</sup>

Tabel 5. Distribusi sikap terhadap donor darah pada donor darah sukarela

<b>Tingkat Sikap</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	59	84,28
Sedang	11	15,72
Kurang	-	-
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

#### D. Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik terhadap donor darah, yaitu sebanyak 39 orang (55,71%), sedangkan motivasi yang sedang sebanyak 31 orang (44,29%) dan tidak didapatkan responden yang memiliki motivasi yang kurang terhadap donor darah Tabel 6.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Dalam diri seseorang terdapat kebutuhan dan keinginan terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana

seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan objek tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner (pertanyaan kuesioner nomor 21) didapatkan bahwa alasan seseorang untuk mendonorkan darahnya adalah untuk menolong sesama yang membutuhkan darah (88,57%), manfaat kesehatan bagi diri sendiri (77,14%), mengetahui kondisi kesehatan melalui tes kesehatan sebelum donor (18,57%), untuk beramal/ibadah (11,42%), memperoleh kepuasan/rasa senang karena dapat membantu orang lain (4,28%) dan menginspirasi orang lain untuk mendonorkan darah (1,42%) Tabel 7.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masser *et al.*,<sup>33</sup> menyatakan bahwa sebanyak 75% alasan utama seseorang menyumbangkan darahnya adalah altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama). Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mendonorkan darahnya adalah untuk membantu orang lain yang membutuhkan transfusi darah.<sup>34,35</sup> Menurut Bhalodia *et al.*,<sup>14</sup> terlepas dari kelayakan seseorang untuk mendonorkan darahnya, hanya sebagian kecil mereka yang menyumbangkan darahnya secara teratur. Keputusan untuk menyumbangkan darah dimotivasi oleh sejumlah faktor termasuk altruisme (melakukan kebaikan untuk sesama), perilaku sosial, dan tekanan sosial.

Pada penelitian ini semua responden pernah mendonorkan darah sebelumnya. Menurut Ferguson *et al.*,<sup>36</sup> riwayat donor darah sebelumnya, intensitas donor serta riwayat donor terakhir dapat mempengaruhi perilaku untuk jangka panjang. Seseorang yang pernah mendonorkan darah sebelumnya cenderung akan mendonorkan darahnya kembali.<sup>37</sup> Namun,

pengalaman tentang donor darah sebelumnya sangat mempengaruhi seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang.<sup>38</sup>

Indikator dari kurangnya donor darah di masyarakat karena kurangnya motivasi di lingkungan mereka. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media massa untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran.<sup>39</sup> Selain itu, menurut Grossman *et al.*,<sup>39</sup> meningkatnya kesadaran juga diidentifikasi sebagai potensi motivator untuk donor darah di kalangan muda. Diperlukan informasi yang memadai melalui pendidikan dan iklan mengenai donor darah untuk memberikan pandangan yang positif mengenai donor darah sehingga dapat mendonorkan darah atas dasar sukarela dan teratur.<sup>40,41</sup>

Dari berbagai studi ditemukan berbagai alasan seseorang tidak mendonorkan darahnya adalah kekhawatiran tentang dampaknya terhadap kesehatan, masalah kesehatan, lokasi bank darah, takut akan jarum, rasa sakit saat mendonorkan darah dan ketidakpercayaan terhadap bank darah sedangkan berbagai penelitian lain memiliki dilaporkan takut komplikasi, takut rumah sakit, kurangnya kesadaran, persepsi yang negatif dan tradisi keagamaan sebagai alasan utama untuk tidak menyumbangkan darah.<sup>35,42,43</sup>

Zaller *et al.*,<sup>44</sup> mengidentifikasi faktor – faktor negatif yang mencegah seseorang untuk mendonorkan darahnya serta memberikan kampanye tentang pendidikan/kesadaran mengenai donor darah dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk mendonorkan darahnya. Kampanye tersebut fokus untuk menjelaskan konsep – konsep yang keliru mengenai donor darah.



Tabel 6. Distribusi sikap terhadap donor darah pada donor darah sukarela

<b>Tingkat Motivasi</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	39	55,71
Sedang	31	44,29
Kurang	-	-
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Tabel 7. Distribusi alasan mendonorkan darah pada donor darah sukarela

<b>Alasan Mendonorkan Darah</b>	<b>Frekuensi (n) per 70 responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
-Menolong sesama yang membutuhkan darah	62	88,57
-Manfaat kesehatan bagi diri sendiri	54	77,14
-Mengetahui kondisi kesehatan (tes kesehatan sebelum donor)	13	18,57
-Beramal/ibadah	8	11,42
-Kepuasan/rasa senang karena dapat membantu orang lain	3	4,28
-Menginspirasi orang lain	1	1,42

## KESIMPULAN DAN SARAN

Donor darah sukarela yang mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah Kota Pontianak pada tahun 2013 paling banyak pada penelitian ini adalah kelompok usia 17 – 30 tahun (54,28%), jenis kelamin laki-laki (84,82%), sarjana (35,73%), swasta (42,85%), penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota per bulan (54,29%). Donor darah sukarela dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%) dan motivasi baik (55,71%).

Pihak UDD Kota Pontianak perlu meningkatkan sosialisasi/pemberian informasi mengenai donor darah kepada masyarakat serta meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan dan manfaatnya bagi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya seseorang untuk menjadi donor darah sukarela dan mendonorkan darah secara teratur untuk memenuhi suplai darah yang adekuat di UDD Kota Pontianak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Blood Safety. Switzerland: WHO; 2010. p.3-5. Diperoleh dari <http://www.who.int>. Diakses: 2 juni 2013.
2. World Health Organization (WHO). Universal Acces to Safe Blood Transfusion. Switzerland: WHO; 2008. p.4. Diperoleh dari <http://www.who.int>. Diakses: 5 juni 2013.
3. World Health Organization (WHO). Meeting Report: Biregional Workshop on Blood Donor Management. Switzerland: WHO; 2010. p.5-14.
4. World Health Organization (WHO). Blood Transfusion Safety. Switzerland: WHO; 2006. p.7-10. Diperoleh dari <http://www.who.int>. Diakses: 21 Juli 2013.
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Transfusi Darah Modul I. Jakarta: Kemenkes RI; 2011. hal.3-45.
6. Palang Merah Indonesia Pusat. Upaya Menghimpun Masyarakat dalam Mendonorkan Darah: Buletin Transfusi Darah No.406/November Tahun ke XXVII. Jakarta: PMI Pusat; 2008. hal.24-26.

7. Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Kalimantan Barat. Laporan Kegiatan PMI Provinsi Kalimantan Barat tahun 2012. Pontianak: PMI Provinsi Kalimantan Barat Pontianak; 2012.
8. Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Cabang Kota Pontianak. Laporan Kegiatan UDD PMI Cabang Kota Pontianak tahun 2012. Pontianak: UDD-PMI Kota Pontianak Pontianak; 2012.
9. Salaudeen AG, E. Odeh. Knowledge, Motivation, and Behavior Towards Blood Donation in Nigeria. Nigeria: Nigerian Journal of Clinical Practice; 2011;14(3):303-307.
10. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. hal.67-84.
11. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. hal.26-107.
12. Abdel G, Abdel M, Furgah H, *et al.* Attitude to Blood Donation in Saudi Arabia. Asian Journal of Transfusion Science. 2011;5(2):121-126.
13. Ilona B, Limute S, Aurelija B, *et al.* Blood Donor Motivation and Attitude to Non-Remunerated Blood Donation in Lithuania. BioMed Central Public Health. 2006; 6:166.
14. Bhalodia J, Patel K, Oza H, *et al.* Psychosocial Variables of Highly Motivated Voluntary Blood Donors at Blood Bank of a Medical College. National Journal of Medical Research. 2012; 2(1):39-41.
15. Ray S, Singh Z, Banerjee A. Psychosocial Variables of Voluntary Blood Donors at Blood Bank of a Medical College. Medical Journal Armed Forces India. 2005; 61(2):130-132.
16. Holdershaw J, Gendall P, Wright M. Factor Influencing Blood Donation Behaviour. Australasian Marketing Journal. 2003; 3564-3570.
17. Femke A, Veldhuizen I, Doggen C, *et al.* Cardiovascular and Demographic Characteristics in Whole Blood and Plasma Donor: Result from The Donor Insign Study. Sanquin Blood Bank Unit Research and Education. 2010;1:1-9.
18. Contreas M. Petunjuk Transfusi Darah. Jakarta: EGC. hal: 24-25.
19. Agrawal A, Tiwari AK, Ahuja A, *et al.*, Knowledge, Attitude, and Practice of People Towards Voluntary Blood Donation in Uttarakhand. Asian Journal Transfusion Science. 2013;7(1):59-62.
20. Shenga N, Pal R, Sengupta S. Behaviour Disparities Toward Blood Donation in Sikkim, India. Asian Journal Transfusion Science. 2008; 2:56-60.
21. Bianco C, Brittenham G, Gilcher RO, *et al.*, Maintaining Iron Balance in Women Blood Donors of Childbearing Age. Transfusion. 2002;42:798-805.

22. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. hal.67-84.
23. Azwar,S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013;62-64.
24. Wawan, A, Dewi S. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hal.11-68.
25. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.hal.3-11.
26. Mousavi F, Tavabi AA, Golestan B,*et al.*. Knowledge, Attitude and Practice Towards Blood Donation in Iranian Population. *Tranfusion Medicine*. 2011;21:308-317.
27. Hatiremath P. To Access The Knowledge of Blood Donation Among Voluntary Blood Donor at Blood Bank, Krishna Hospital Karad Maharashtra, India. *Journal of Nursing and Care*. 2012; 1(6):124.
28. Wiwanitkit V. Knowledge About Blood Donation Among a Sample of Thai University Students. *Vox Sanguinis*. 2002,83:97-99.
29. Hossain GM, Anisuzzaaman M, Begun A. Knowledge and Attitude Towards Voluntari Blood Donation Among Dhaka University Students in Bangladesh. *East African Medical Journal*. 2007;74(9):549-553.
30. Sabu KM, Remya A, Binu VS, *et al.* Knowledge, Attitude and Practice on Blood Donation among Health Science Students in a University Campus, South India. *Online Journal of Health and Allied Sciences*. 2011;10(2):6
31. Armitage CJ, Corner M. Social Cognitive Determinants of Blood Donation. *Journal of Applied Social Psychology*. 2001;31(1):1431-1457
32. Holdershaw J, Gendall P, Wright M. Predicting Willingness to Donate Blood. *Australasian Marketing Journal*. 2003;11(1):87-96
33. Masser BM, White KM, Hyde MK, *et al.*. Predicting Blood Donation Intentions and Behavior Among Australian Blood Donors: Testing an Extended Theory of Planned Behavior Model. *Transfusion* 2009; 49 (2):320-329.
34. Androulaki Z, Merkouris A, Tsouras C, *et al.*. Knowledge and Attude Towards Voluntari Blood Donation Among a Sample of Studdents in TEI Of Crete, Greece. *Nurse Web Journal*. 2005;32.
35. Olaiya MA, Alakija W, Ajala A, *et al.* Knowledge, Attitudes, Beliefs and Motivation Towards Blood Donations Among Blood Donors in Lagos, Nigeria. *Journal of Transfusion Med*. 2004; 14: 13-17.

36. Ferguson E, Bibby PA. Predicting Future Blood Donor Returns: Past Behaviour, Intentions and Observer Effect. *Health Psychology*. 2002; 21(5):513-518.
37. Gillespie TW, Hillyer CD. Blood Donor and Factors Impacting The Blood Donation Decision. *Tranfusion Medicine Review*. 2002;16(2):115-130.
38. Dubey A, Sonker A, Chaurasia R. Knowledge, Attitude and Beliefs of People in Nort India Regarding Blood Donation. *Blood Transfusion*. 2012; 1-7.
39. Grossman B, Watkins AR, Fleming F, *et al.*. Barriers and Motivators to Blood and Cord Blood Donations in Young African-American Women. *American Journal of Hematology*. 2005;78:198-202.
40. Hupfer ME, Taylor DW, Letwin JA. Understanding Canadian Student Motivations and Beliefs About Giving Blood. *Transfusion*. 2005;45:149-161.
41. Manikandan S, Srikumar R, Ruvanithika PN. A Study on Knowledge, Attitude and Practice on Blood Donation among Health Professional Students in Chennai, Tamil Nadu, South India. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2013;3(3):1-4.
42. Boulware LE, Ratner LE, Ness PM, *et al.*. The Contribution of Sosial Demographic, Medical and Attitude Factors to Blood Donation Among The General Public. *Transfusion*. 2002;42:66-78.
43. Glynn SA, Kleinman SH, Schreiber GB, *et al.*. Motivations to Donate Blood: Demographic Comparisons. *Transfusion*. 2002;42:216-225.
44. Zaller N, Nelson KE, Ness P, *et al.*. Knowledge, Attitude and Practice Survei Regarding Blood Donation in a Northwestern Chinese City. *Transfusion Medicine*. 2005;15(4):277-286.